ANALISA USAHA SAPI POTONG SISTEM KEREMAN

(Studi Kasus Usaha Peternakan Jalaludin di Desa Air Terjun Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman)

SKRIPSI

Oleh :

RAMADHANI
02164054

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS
TERTAFTAR
TANGGAL :
NOMOR BI :

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG, 2006

ANALISA USAHA SAPI POTONG SISTEM KEREMAN
(Studi Kasus Usaha Peternakan Jalaludin di Desa Air Terjun Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman)

RAMADHANI, dibawah bimbingan
Ir. Andri, MS dan **Ir. Boyon, MP**
Jurusan Produksi Program Studi Sosial Ekonomi
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang 2006

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada usaha peternakan Jalaludin di Desa Air Terjun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman dan pada tanggal 12 Juni 2006 sampai 12 Juli 2006. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan aspek teknis, pendapatan usaha peternakan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Data dan sumber data yang digunakan adalah : data primer dan sekunder. Data primer dari pengamatan dan wawancara dengan pemilik usaha peternakan. Data sekunder dari Dinas Peternakan dan instansi terkait. Data primer yang diperlukan adalah data aspek teknis usaha dan kendala-kendala yang dihadapi dalam usaha dan data pendapatan usaha. Data diambil adalah 4 tahun terakhir yang terdiri dari 8 siklus produksi penggemukan/produksi.

Analisa data yang digunakan adalah analisa kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan aspek teknis: bibit/bakalan, pakan, kandang dan perawatan/pemeliharaan, penyakit/pencegahan dan pemasaran serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha dan analisa kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerimaan dan pendapatan yang diperoleh peternak dalam bentuk tabel dan rata-rata.

Penerapan aspek teknis yang dilakukan peternak sudah baik. Hal ini dapat dapat dilihat dari penguasaan dalam aspek bibit/bakalan, pakan, kandang dan perawatan/pemeliharaan, penyakit dan pencegahan serta pemasaran ternak.

Pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Jalaludin antara Rp 96.459,2 sampai Rp 2.701.886,8 perbulan. R/C ratio antara 1,01 sampai 1,13, berarti usaha peternakan Jalaludin menguntungkan dengan R/C ratio > 1.

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha sapi potong bapak Jalaludin terkendala pada bakalan seperti; sapi Brahman tidak bisa dikembangkan di lokasi usaha, gaji tenaga kerja (gaji diberikan tidak berdasarkan pada UMR yang berlaku).

Kata Kunci : Analisa Usaha, Studi Kasus.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha peternakan sapi potong dengan sistem kereman sangat cocok bagi petani peternak yang memiliki lahan sempit sedangkan pakan hijauan atau limbah pertanian dan pakan konsentrat cukup tersedia (Kamaruddin, 1999). Di Sumatera Barat usaha pemeliharaan sapi potong sistem kereman sudah lama dikenal, salah satu daerahnya adalah di Kabupaten Padang Pariaman. Di Kabupaten Padang Pariaman ini sudah banyak berkembang usaha peternakan sapi potong yang mengacu pada pemeliharaan secara intensif.

Tabel 1. Populasi Peternakan Di Kecamatan Lubuk Alung

Jenis Ternak	Satuan	2002	2003	2004
Sapi	ekor	5415	5541	5549
Kerbau	ekor	3960	4139	4079
Kuda	ekor	75	85	78
Kambing	ekor	3009	1468	3179
Ayam Buras	ekor	179620	179950	201402
Ayam Ras	ekor	581000	96000	116000
Itik	ekor	17170	17200	19150

Sumber: Dinas Peternakan Kabupaten Padang Pariaman (2004)

Salah satu usaha peternakan sapi potong tersebut adalah usaha peternakan sapi potong bapak Jalaludin (JLD) yang berlokasi di Kec. Lubuk Alung Kab. Padang Pariaman. Usaha peternakan ini dimulai tahun 1976 dengan modal sendiri, dipelihara seekor sapi dengan cara tradisional. Kemudian sapi tersebut dijual setelah dipelihara beberapa bulan. Keuntungan dari penjualan sapi tersebut dibelikan sapi lagi, sehingga sapi potong yang dipelihara jumlahnya meningkat dari tahun ke tahun . Pada tahun 1992 usaha peternakan sapi potong bapak Jalaludin mulai mengacu pada pemeliharaan secara intensif.

Pada tahun 2002 usaha sapi potong bapak Jalaludin mengalami penurunan. Dimana jumlah sapi yang dipelihara berjumlah 130 ekor pada tahun 2001 menjadi 30 ekor pada tahun 2005.

Tabel 2. Jumlah Sapi Potong Yang Dipelihara Pada Usaha Peternakan Jalaludin

No	Tahun	PO (ekor)	Brahman (ekor)	Bali (ekor)	Simental (ekor)	Total (ekor)
1	2001	15	75	40	-	130
2	2002	-	30	50	-	80
3	2003	10	15	50	-	75
4	2004	-	-	15	15	30
5	2005	-	-	15	15	30

Sumber: Usaha Peternakan Jalaludin (2006)

Berkembangnya suatu usaha juga didukung oleh faktor produksi yang tersedia/aspek teknis yang diterapkan serta juga didukung oleh modal usaha.

Suatu usaha peternakan mengharapkan keuntungan dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahanya. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh ditentukan oleh nilai penjualan dan biaya produksi yang dikeluarkan. Hal ini erat kaitannya dengan kemampuan peternak dalam mengelola usahanya dan mengalokasikan faktor-faktor produksi secara optimal, sehingga dicapai keuntungan yang maksimum dengan arti kata usahanya layak dilanjutkan. Sedangkan keuntungan dari usaha tersebut dapat diketahui setelah melakukan analisa terhadap laporan keuangan dan pendapatan yang diperoleh peternak. Bertitik tolak dari permasalahan di atas penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul **Analisa Usaha Sapi Potong Sistem Kereman : Studi Kasus Usaha Peternakan "Jalaludin" di Desa Air Terjun Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.**

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penerapan aspek teknis pada usaha peternakan sapi potong bapak Jalaludin yang dilakukan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penguasaan dalam penerapan aspek teknis bibit, pakan, kandang dan perawatan/pemeliharaan, penyakit dan pencegahan dan pemasarannya.
2. Pendapatan yang diperoleh usaha peternakan Jalaludin antara Rp 96.459,2 perbulan, ini disebabkan oleh karena rendahnya harga jual sapi sampai Rp 2.701.886,8 perbulan, ini disebabkan oleh karena tingginya harga jual sapi. R/C ratio antara 1,01 sampai 1,13. Ratio 1,01 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,01 dan ratio 1,13 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 1,13. Ini berarti usaha sapi potong bapak Jalaludin menguntungkan karena R/C ratio > 1.
3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha sapi potong bapak Jalaludin hanya terkendala pada gaji tenaga kerja (gaji diberikan tidak berdasarkan pada UMR yang berlaku/ tidak efisiennya dalam pemberian gaji tenaga kerja) dan bakalan seperti sapi Brahman tidak bisa dikembangkan lagi pada usaha peternakan bapak Jalaludin. Dimana sapi Brahman tidak bisa hidup pada suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin. Dimana lokasi usaha ketinggian tempatnya 2,5 meter dari permukaan laut dengan suhu berkisar antara 22,19 °C sampai 31 °C.

DAFTAR PUSTAKA

AAK. 1991. **Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja.** Kanisius, Yogyakarta.

Abidin, Z. 2002. **Penggemukan Sapi Potong.** Agromedia Pustaka, Jakarta.

Bandani, Y. 2001. **Sapi Bali.** Penebar Swadaya, Jakarta.

Darmono. 1993. **Tata Laksana Usaha Sapi Kereman.** Kanisius, Yogyakarta.

Dasna, Hurini. 2003. **Analisis ekonomis usaha sapi potong kereman studi kasus : pada peternakan sapi Khatib Aliamran di Kanagarian Sintuak Kecamatan Sintuak Toboh Gadang Kab. Padang Pariaman.** Skripsi, Fakultas Peternakan. Unand, Padang.

Djarijah, S. A. 1996. **Usaha Ternak Sapi.** Kanisius., Yogyakarta.

Harley, R. 2001. **Analisa usaha peternakan sapi potong di Bukittinggi.** Tesis, Pascasarjana Jurusan Ilmu Ternak. Unand. Padang.

Kamruddin, A. 1999. **Manajemen dan Penyusunan Ransum Sapi Potong.** Diktat. PSSK. Unand, Padang.

Kadarsan, H. W. 1992. **Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis.** Gramedia, Jakarta

Murtidjo, B. A. 2005. **Beternak Sapi Potong.** Kanisius, Yogyakarta.

Nazir, M. 1999. **Metode Penelitian.** Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nicholson, J. W. G. 1995. **Teori Ekonomi Mikro.** PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Parakkasi. 1981. **Analisa Usaha Sapi Potong.** Yasaguna, Jakarta.

Prawirokusumo, S. 1990. **Ilmu Usaha Tani.** BPFE. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Sarwono, B dan Arianto, H. B. 2005. **Penggemukan Sapi Potong Secara Cepat.** Penebar Swadaya, Jakarta.

Siregar, S. B. 1995. **Penggemukan Sapi.** Penebar Swadaya, Jakarta.

Soemarso. 1992. **Akuntansi Suatu Pengantar.** Rineka Cipta, Jakarta.

Soekartawi, Socharjo, Dillon dan Hardker. 1986. **Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil.** Universitas Indonesia - Press, Jakarta.

Soekartawi. 1995. **Analisa Usaha Tani.** Universitas Indonesia – Press, Jakarta..